



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENGUNAAN GOOGLE FORM UNTUK MEMBANGUN MAJAS DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI AKUN “CATATAN KHOIRUL TRIANN”

**M. Faridh Wazdy<sup>1</sup>, Hindun<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

[Frdwazdy@gmail.com](mailto:Frdwazdy@gmail.com), [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

*Diterima: 20 November 2021*

*Direvisi: 4 Desember 2021*

*Disetujui: 12 Desember 2021*

#### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa dengan menitikberatkan pada majas yang dibangunnya. 2) Mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan Google Form pada pembelajaran jarak jauh, di era pandemi. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik dokumentasi berupa pengumpulan data, penggunaan Google Form, dan penilaian praktik menulis puisi dengan penekanan pada majas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjadi terampil menulis puisi dengan membangun majas hiperbola, metafora, eufimisme, personifikasi, retorika, antitesis, paradoks dan repetisi.*

**Kata Kunci:** *Google Form, Majas, Keterampilan Menulis Puisi, Pandemi.*

## **PENDAHULUAN**

Virus corona pertama kali muncul pada bulan Desember di Wuhan Cina, dan menyebar luas ke seluruh dunia yang selanjutnya menjadi pandemi global, Indonesia pun salah satu negara yang mengalaminya. Kemunculan virus tersebut mengharuskan seluruh kegiatan yang biasanya dilakukan di luar rumah dibatasi. Pendidikan menjadi salah satu imbasnya, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meminimalisir tertularnya virus tersebut. Pendidik dipaksa untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar di masa pandemi.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih. Pendidik bisa memanfaatkan teknologi sebagai metode belajar yang baru pada saat pandemi, contohnya penggunaan aplikasi *Google Form*. *Google Form* menjadi alternatif media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Di antara manfaat dari google form yakni dapat digunakan untuk memberi tugas latihan atau ulangan harian kepada peserta didik dalam pembelajaran dan lain-lain; dapat mengumpulkan berbagai data siswa sehingga siswa tidak perlu datang ke sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa dengan menitikberatkan pada majas yang dibangunnya. 2) Mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan

*Google Form* pada pembelajaran jarak jauh, di era pandemi.

*“YouTube was launched in 2005 as a place where individuals could record and share their own videos without cost”* (Terantino dikutip dalam Bethany, 2014) YouTube dibentuk tahun 2005 sebagai tempat di mana setiap orang bisa merekam dan mempublikasikan video mereka tanpa harus membayar.

Media Sosial *YouTube* adalah suatu aplikasi yang populer dan menjadi bukti nyata perkembangan teknologi di dunia. Di dalam situs *YouTube* memuat berbagai macam video. Video yang terdapat di dalam *YouTube* dapat diakses oleh siapa saja dari kalangan apa saja kapanpun dan di manapun.

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan dalam Mohammad Siddik, 2016).

Menurut (Herman J. Waluyo, 1987) Puisi adalah bentuk kesusastran yang paling tua. Karya-karya besar di dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dunia telah diperindah dengan adanya puisi.

## M. Faridh Wazdy, Hindun: Penggunaan Google Form Untuk Membangun Majas Dalam Keterampilan Menulis Puisi Melalui Akun “Catatan Khoirul Triann”

Sementara (Kosasih dalam Sulkifli, 2016) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Majas merupakan salah satu unsur fisik puisi. Majas atau gaya bahasa adalah bagian dari pembangun nilai keindahan atau estetika suatu karya sastra. Majas adalah cara pengarang melukiskan sesuatu dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya. Majas atau gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan dalam Ratih, 2015).

Peneliti hanya membahas tiga jenis majas, yaitu: 1) majas perbandingan, majas ini menurut (Tarigan dalam Ratih, 2015) dibedakan lagi menjadi sepuluh, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasma, perfrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortesis. 2) Sementara menurut (Tarigan dalam Ratih 2005) membedakan majas atau gaya bahasa pertautan dibedakan menjadi tiga belas jenis majas, yaitu metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindenton, polisindenton. Pertautan. 3) Selanjutnya majas pertentangan atau gaya bahasa pertentangan dibedakan menjadi dua puluh jenis majas, yaitu hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire,

inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, sarkasme.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2013). Suatu penemuan dari hasil riset berasal dari data-data yang didapatkan atau dikumpulkan. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013). Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti menghilangkan masalah, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Metode kualitatif didefinisikan oleh (Bogdan dan Taylor dalam Maleong, 2016) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik dokumentasi berupa pengumpulan data, penggunaan *Google Form*, dan penilaian praktik menulis puisi dengan penekanan pada majas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan *google form* untuk membangun majas dalam keterampilan menulis puisi melalui akun “Catatan Khoirul Triann” setiap siswa menjadi lebih terampil dalam menulis puisi dengan membangun majas

## M. Faridh Wazdy, Hindun: Penggunaan Google Form Untuk Membangun Majas Dalam Keterampilan Menulis Puisi Melalui Akun “Catatan Khoirul Triann”

hiperbola, metafora, eufimisme, personifikasi, retorika, antitesis, paradoks dan repetisi.

Majas metafora dengan tiga penggunaan, majas personifikasi dengan lima penggunaan, majas hiperbola dengan enam penggunaan, majas antithesis dengan dua penggunaan, majas eufimisme dengan empat penggunaan, majas retorika dengan lima penggunaan, majas paradoks dengan satu penggunaan, dan majas repetisi dengan dua penggunaan.

### 1. Majas Metafora

Seperti pada puisi yang dibuat oleh Rayhan dengan penggunaan kata “kekuasaannya dan kebesarannya”. Sebagaimana diketahui bahwa majas metafora adalah membandingkan dua objek yang berbeda namun memiliki sifat yang serupa. Pada kutipan itu, peserta didik memakai /kekuasaan dan kebesarannya/ untuk menggambarkan kekuasaan dan kebesaran Tuhan dalam mengatur segala kehidupan di muka bumi dan alam semesta. Perumpamaan dapat dilihat pada data di bawah ini.

Virus ini merupakan ciptaan Tuhan Yang hanya menunjukkan Sedikit Kekuasaan dan kebesarannya Agar manusia dapat sadar Bahwa Tuhan itu tidak tidur  
Mengambil semua hartamu, kekuasaanmu dan jabatanmu hanya sekejap dengan virus ini.

### 2. Personifikasi

Puisi yang dibuat oleh Anisa Maharani menggunakan majas personifikasi, seperti pada kutipan berikut, “perintah hanya dianggap angin lalu”. Sebagaimana diketahui bahwa majas personifikasi

merupakan gaya bahasa yang digunakan seolah-olah benda tersebut selayaknya manusia. Pada kutipan itu, peserta didik memakai frasa /angin lalu/ untuk menggambarkan perbandingan kondisi masyarakat yang “tidak bisa” diberitahu akan bahaya virus tersebut. Oleh karena itu, kata “tidak bisa” yang mewakili fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi suatu keadaan yang coba dibandingkan dengan kondisi tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh data di bawah ini.

Covid datang di tahun 2019 hingga kini

Rakyat menyepelekan dia, tidak mematuhi perintah Semua yang diperintah hanya dianggap angin lalu Banyak korban yang terkena virus covid.

### 3. Hiperbola

Pada kutipan berikut, dalam puisi karya Aqil Bara “aku tidak ingin terlalu lama di dalam badai itu”. Sebagaimana yang diketahui bahwa majas hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan saat membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, tetapi berlebihan sehingga tidak masuk akal. Pada kutipan itu, peserta didik memakai /badai itu/ untuk menggambarkan perbandingan kondisi yang sedang “buruk”. Oleh karena itu, kata “buruk” yang mewakili keadaan dunia sekarang. Pernyataan di atas didukung oleh data di bawah ini.

Namun badaipun pasti berlalu  
Aku tidak ingin terlalu lama di dalam badai itu Aku harus

## M. Faridh Wazdy, Hindun: Penggunaan Google Form Untuk Membangun Majas Dalam Keterampilan Menulis Puisi Melalui Akun “Catatan Khoirul Triann”

---

membuat rencana untuk masa depanku

Bukan hanya berdiam diri dan larut dalam kesedihanku.

### 4. Majas Antitesis

Seperti pada kutipan puisi karya Alvin Noor, “meredupkan hidup yang terang”. Sebagaimana yang diketahui, majas antiteseis adalah pasangan kata yang maknanya bertentangan atau berlawanan. Pada kutipan itu peserta didik memakai /meredupkan hidup yang terang/ untuk menggambarkan perbandingan kondisi setelah virus corona datang yakni “mematikan”. Oleh karena itu, kata “mematikan” yang mewakili fenomena dunia setelah virus corona tersebut hadir. Pernyataan data di atas dapat dilihat sebagai berikut.

Entah dari mana kau datang  
Meredupkan hidup yang terang  
Mengacaukan jalinan hubungan

Menghancurkan jalan pikiran.

### 5. Majas Eufimisme

Terdapat majas eufimisme di dalam puisi Muhammad Deyon Arielian. Berikut kutipannya “oh pahlawan negeri ini”. Sebagaimana yang diketahui, majas eufimisme adalah kata-kata yang memiliki arti yang baik. Pada kutipan itu, peserta didik memakai /pahlawan/ untuk menggambarkan perbandingan kondisi atau keadaan dengan situasi yang mengagumkan yakni “penolong” bagi negeri. Untuk itulah, kata “penolong” yang mewakili fenomena kekinian menjadi suatu keadaan yang coba

dibandingkan dengan kondisi saat ini. Berikut data dari pernyataan di atas.

Sanak saudara mereka hindari

Demi kewajiban yang mereka hadapi  
Banyak protokol mereka lalui

Hanya Demi perlindungan diri

Oh pahlawan negeri ini

Karena Mu kami semua bisa berlega diri

### 6. Majas Retorika

Berikut kutipannya yang terdapat di dalam puisi karya Revalina “kapan kau pergi?”. Sebagaimana diketahui bahwa majas retorika adalah berbentuk kalimat tanya yang bertujuan untuk penegasan dan tidak membutuhkan jawaban. Pada kutipan itu, peserta didik memakai /kapan kau pergi?/ menegaskan kapankah virus corona akan hilang dari muka bumi tersebut. pernyataan tersebut didukung oleh data berikut ini.

Ku tak bisa bermain

Bertemu dengan teman

Kapan kau pergi?

Lelah rasanya diri ini.

### 7. Majas Paradoks

Terdapat majas paradoks di dalam puisi Shafira Putri Natasya. Berikut kutipannya “tak bisa terlihat tapi nyata”. Sebagaimana diketahui bahwa majas paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu namun

## M. Faridh Wazdy, Hindun: Penggunaan Google Form Untuk Membangun Majas Dalam Keterampilan Menulis Puisi Melalui Akun “Catatan Khoirul Triann”

bertentangan. Pada kutipan itu peserta didik memakai /tak bisa terlihat tapi nyata/ kalimat tersebut sangat bertentangan. Berikut data untuk memperkuat pernyataan di atas.

Corona. . . Corona

Tak bisa terlihat tapi nyata.

Menyerang siapa saja tak kenal usia.

Dan sudah menelan banyak korban jiwa.

### 8. Majas Repetisi

Terdapat majas repetisi di dalam puisi Valentine Hotmaida. Berikut kutipannya “Karena kau hadir kami harus menjalani aktifitas kami di rumah, belajar di rumah, kerja di rumah, diam di rumah. Sebagaimana diketahui bahwa majas repetisi adalah gaya bahasa yang terdapat pengulangan berkali-kali yang bertujuan untuk penegasan. Pada kutipan itu, peserta didik memakai /di rumah/ untuk menegaskan kondisi sekarang pada saat pandemi semua kegiatan hanya boleh dilakukan di rumah saja. Berikut datanya.

Karena kau hadir kami harus menjalani aktifitas kami di rumah. Belajar di rumah, kerja di rumah, diam di rumah

Bahkan banyak orang yang hilang pekerjaannya karena kau... Kembalikan dunia kami seperti dulu, jauh dari virus yang menyebarkan...

## KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan *google form* pada pembelajaran jarak jauh, di era

pandemi yang dipraktikkan kepada dua puluh delapan siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa *google form* efektif dapat membantu siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Mayoritas siswa menjadi terampil menulis puisi dengan membangun majas hiperbola, metafora, eufimisme, personifikasi, retorika, antitesis, paradoks dan repetisi.

Majas hiperbola menjadi majas dengan penggunaan terbanyak yaitu enam penggunaan, personifikasi dan retorika masing-masing lima penggunaan, retorika empat penggunaan, metafora tiga penggunaan, antitesis dan repetisi masing-masing dua penggunaan, terakhir paradoks satu penggunaan.

## REFERENSI

- Fleck, Bethany K.B. dkk, 2014. *YouTube in the Classroom: Helpful Tips and Student Perceptions*, The Journal of Effective Teaching, Vol. 14, No.3, 2014.
- Marwati, dan Sulki. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bahasa Vol. 1, No. 1, Maret 2016.
- Moleong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*, Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

## M. Faridh Wazdy, Hindun: Penggunaan Google Form Untuk Membangun Majas Dalam Keterampilan Menulis Puisi Melalui Akun “Catatan Khoirul Triann”

---

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Erlangga.

Wulandari, Ratih Amalia. dkk. 2015. *Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA. Juenal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, Vol. 4 No.1 Januari 2016.